
ANALISIS STRATEGI PENJAMIN KREDIT DAN PENGENDALIAN KREDIT DALAM UPAYA MENCIPTAKAN BANK YANG SEHAT

Riska Ramayana Simbolon

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Email: riskaramayana@gmail.com

Abstrak

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen merupakan lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara untuk menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana. Kredit merupakan salah satu produk yang diminati masyarakat karena sangat membantu untuk mengembangkan usaha dari segi permodalan. Seiring bertambahnya jumlah pinjaman, biasanya dibarengi dengan adanya kredit bermasalah atau non performing loan atas pinjaman yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penjaminan kredit dan pengelolaan kredit untuk membangun bank yang sehat pada PT. BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menulis penelitian ini adalah metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Ruang lingkup penelitian ini adalah PT. BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan. Metode analisis data menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah penjaminan kredit dan strategi pengelolaan kredit yang bertujuan untuk mewujudkan bank yang sehat pada PT. BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

Kata kunci: strategi penjaminan pinjaman, pengelolaan kredit, pemberian pinjaman.

Abstract

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen is a financial institution that acts as an intermediary to collect funds from parties who have excess funds and distribute them to those who lack funds. Credit is one of the products that people are interested in because it is very helpful to develop a business in terms of capital. As the number of loans increases, it is usually accompanied by the existence of non-performing loans or non-performing loans on the loans provided. This study aims to determine credit guarantee strategies and credit management to build a healthy bank at PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan. The data collection methods used to write this study are interview methods, documentation methods, and observation methods. The scope of this research is PT. BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan. The data analysis method uses qualitative methods. The subjects of this study are credit guarantee and credit management strategies aimed at realizing a healthy bank at PT. BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

Keywords: loan underwriting strategy, credit management, lending.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito (Labetubun et al., 2021). Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya pendukung (Yuliana, 2012).

Kredit menurut UndangUndang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UndangUndang No. 10 Tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjamanmeminjam untuk melunasi utangnya

setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (No, 10 C.E.).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada masyarakat kalangan menengah kebawah dimana ketentuanketentuan yang mudah dipenuhi oleh debitur dengan jangka waktu pencarian yang relatif cepat (Natalia, 2016). Sebagai lembaga keuangan yang berperan pada penghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat maka PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen ini didirikan dengan tujuan membantu masyarakat menengah kebawah khususnya masyarakat pedesaan yang membutuhkan dana dengan syarat pemberian kredit relatif mudah (Wiwoho, 2014).

Data laporan perkembangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo (Inganta, 2020). Bahkan sampai batas yang ditetapkan oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. Sehingga debitur tersebut digolongkan sebagai nasabah yang mengalami kredit macet.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi penjamin kredit dan pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana (1) bagaimana pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan, dan (2) bagaimana strategi penjamin kredit yang benar pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh pengendalian kredit secara parsial terhadap pemberian kredit

H2: Terdapat pengaruh penjamin kredit secara parsial terhadap pemberian kredit

H3: Terdapat pengaruh pengendalian kredit dan penjamin kredit secara simultan terhadap pemberian kredit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang Jamin Ginting Km 11.5 No.34 Simp Selayang, Medan.

Target survei

Objek penelitian merupakan pokok bahasan dan inti dari pokok permasalahan penelitian. Obyek penelitian ini adalah penjaminan kredit dan strategi pengelolaan kredit yang bertujuan untuk mewujudkan bank yang sehat pada PT.BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

Metode survei

- 1) Survei Lapangan: Mengamati secara langsung objek-objek yang dipilih untuk survei hasil data primer. Penelitian lapangan langsung ini membantu penulis melengkapi data-data yang mereka butuhkan.
- 2) Penelitian Perpustakaan (Library Research): Penelitian di perpustakaan berupa buku-buku ilmu pengetahuan dan buku-buku sehubungan dengan pembahasan yang telah berlangsung.

Metode Analisis Data

Menurut (Bachtiar, 2010), data kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan, memahami, dan menjelaskan data yang diselidiki selama penelitian, dan data kualitatif tidak dalam bentuk simbol numerik atau angka, tetapi dalam teks verbal, juga format. data informasi (Saputra et al., 2022). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha memberikan fakta terhadap teori-teori manajemen kredit yang ada agar terciptanya bank yang sehat dan memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet pada PT. Kabin BPR PijerPodiKekelengen. Simpanserayan, Medan.

Sumber data

Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (Sujarweni, 2014). Misalnya, mengakses bidang secara langsung untuk mendapatkan data. Data primer diberikan secara langsung tanpa mediasi. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara peneliti pada informan. Dengan data primer, peneliti dapat menyajikan data lebih rinci dan tepat karena sumber informasi merupakan tangan pertama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dengan melakukan wawancara secara langsung kepada Staff Analisis kredit dan bagian pelayanan di PT. BPR Pijer Podi Kekelengen mengenai strategi penjamin kredit dan pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dan bukan dari tangan pertama pemberi informasi. Data sekunder bisa didapatkan oleh peneliti dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dan dari dokumendokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari dokumendokumen yang digunakan dalam strategi penjamin kredit dan pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Teknik akuisisi data juga sangat penting dalam penelitian. Dengan teknologi yang tepat, peneliti dapat dengan mudah mengambil data sesuai kebutuhan dan menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diandalkan. Teknik akuisisi data memungkinkan peneliti untuk menemukan cara yang paling efisien untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung ke lokasi. Observasi adalah perilaku mengamati secara langsung subjek penelitian. Dalam metode penelitian ini, penulis mengamati secara langsung strategi penjaminan kredit dan proses pengelolaan kredit, bagaimana prosedurnya, dan dokumen apa saja yang digunakan dalam proses penjaminan kredit serta pengelolaan dan akuntansi kredit.

Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data oleh orang yang mengajukan pertanyaan, atau oleh pewawancara atau pihak yang memberikan jawaban atau sumber informasi. Wawancara pada umumnya dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dengan informan. Saat melakukan wawancara, pewawancara harus menyiapkan pertanyaan untuk didiskusikan dengan perwakilan nara sumber sesuai dengan data yang diminta oleh pewawancara. Selain itu, pewawancara juga harus menanyakan kepada perwakilan

narasumber tentang waktu luang dan kesediaan perwakilan narasumber. Lakukan proses wawancara dengan baik dan pastikan Anda mendapatkan hasil dan data yang diinginkan.

Dokumentasi

Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan dokumen adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dokumen diambil dari sumber yang ada seperti buku, arsip, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berbasis dokumen untuk mengambil data dari dokumen yang digunakan dalam strategi pemberian pinjaman dan manajemen kredit untuk menciptakan bank yang sehat di PT. BPR PijerPodiKekelengen Cab. Simpang Selayang, Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah PT. BPR PPK

Pada awal 1970-an, doktrin pembebasan mulai berkembang dari Amerika Latin dan dengan cepat mempengaruhi gereja-gereja di seluruh dunia. Asia (Dewan Gereja Asia/DGA), dan Indonesia (Komunitas Gereja Indonesia/PGI), GBKP (Gereja Batak Karo Persekutuan). Teologi ini mengusulkan pembebasan dari penindasan, termasuk penindasan ekonomi/kemiskinan.

Perjuangan teologis di gereja Indonesia atas hak-hak ini disajikan dengan gagasan "duel" pada pembicaraan teologis di Sukabumi pada tahun 1970, dan pada Sidang Umum DGI di Pematang Siantar pada tahun 1971, "Dunia". ditampilkan dengan tema "Dikirim ke". Dewan Gereja Asia mengelaborasi teologi ini dengan mengakui peran penting lembaga keuangan mikro seperti serikat kredit dan bank daerah (BPR) sebagai alat yang efisien untuk mengeluarkan orang dari situasi yang mengerikan. Perkembangan Grameen Bank di Bangladesh dipimpin oleh Profesor Muhammad Yunus, yang kemudian menjadi inspirasi utama penerapan teologi ini.

Pendirian bank daerah di wilayah GBKP dilakukan oleh Pdt. Borong Tarigan mengikuti kursus Asian Church Council sejak 1976 di Filipina. Pada rapat umum tersebut tumbuh kesadaran bahwa gereja dapat berpartisipasi dalam pembangunan secara efisien dan kemiskinan dapat diberantas jika ada lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan masyarakat. Rumusan dibagikan kepada para menteri GBKP lainnya dan disambut hangat dengan tujuan utamanya mengentaskan kemiskinan dengan memerangi praktik rentenir untuk meningkatkan kesejahteraan gereja dan masyarakat. Sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah BPR sendiri, dan banyak yang tidak antusias atau bahkan menentang. Penentang percaya bahwa gereja belum siap untuk memilih bank dan lebih baik memilih fasilitas koperasi / CU.

Kontroversi masih ada, tetapi kata-kata dari Pdt. Borong Tarigan didukung oleh pendampingnya, Pdt. DR. E.P. Ginting, Pdt. Musa Sinulingga, Pdt. Selamat Barus, Pdt. Usma S. Meliala, Pdt. Jhiny Ginting. Pdt. Borong Tarigan kemudian menjadi penanggung jawab kantor padat karya departemen peserta GBKP dan melakukan perumusan untuk pengembangan CU yang rumusannya lebih luas, lebih kompleks dari CU, namun diyakini lebih kokoh dalam manajemen dan mendapatkan kepercayaan publik.

Meski berbeda pendapat dalam perkembangannya, Pdt GBKP secara umum mengakui bahwa praktik riba di Tanakaro sangat merugikan masyarakat luas, khususnya Gereja GBKP. Jika penentangan terhadap cengkeraman rentenir tidak sepenuhnya diharapkan oleh pihak lain, termasuk pemerintah, maka gereja harus turun tangan untuk mengatasi persoalan tersebut. Di sisi lain, dana kesejahteraan yang dikelola gereja tidak berkembang karena kesalahan manajemen. Oleh karena itu, ada pengakuan bahwa Gereja

membutuhkan lembaga keuangan yang baik, kuat dan kecil untuk berkontribusi pada kepentingan komunitas/komunitas lintas batas suku, agama, ras dan golongan (SARA).

Karena minimnya para menteri GBKP yang memiliki pengalaman dan keterampilan teknis untuk memulai sebuah bank, ide-ide yang telah ada sejak tahun 1976 tidak menjadi kenyataan. Pada tahun 1990, Pendeta Borong menemukan seseorang dengan kemampuan ini: Mangara Pintor Ambarita, mantan kepala kantor Kabanjahe BRI yang didedikasikan untuk pengembangan lembaga keuangan kecil. MP Ambarita diundang dan secara khusus diminta untuk mengimplementasikan ide yang sudah ada. MP Ambarita menyiapkan prinsip-prinsip PT dan surat-surat serta dokumen yang diperlukan untuk mengajukan surat ijin PT. BPR Pijer Podi Kekelengen.

Pada tanggal 23 Desember 1991 PT. BPR Pijer Podi Kekelengen dituangkan dalam Akte No. 60 Notaris Pagit Maria Tarigan, SH. Pada hari yang sama, pada umumnya, permohonan persetujuan pendirian PT. Pijer Podi Kekelengen, bank daerah kepada Departemen Keuangan Republik Indonesia, dalam surat No.001/BPRPPK/1991 tanggal 23 Desember 1991 dan surat tanggapan No.: S149/MK.13/1992 tanggal 28 Januari 1992. Sebagai aturan umum, berlaku untuk bank kredit lokal dan izin usaha berikutnya.

Saya sudah siap untuk mengajukan surat ijin, tetapi saya hampir kecewa dengan kecacatan yang terus berlanjut. Permohonan izin sudah diajukan ke Kementerian Keuangan dengan surat No. 002/BPRPPK/1992 dan 003/BPRPPK/1992, namun tetap tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dengan bantuan Ir. Jusman Purba mengajukan permohonan Surat Izin kepada Departemen Keuangan dalam Surat No. 004/BPRPPK/1992 tanggal 1 Oktober 1992.

Departemen Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Kep08/KM.17.1992 tentang Peraturan Menteri Keuangan No.: "Pemberian Izin Usaha/Izin Usaha BPR PijerPodi Kekelengen pada tanggal 13 November 1992". 11 Januari 1993 PT sehubungan dengan persiapan bisnis. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen telah mulai beroperasi untuk masyarakat luas.

Seiring perkembangan perusahaan, cabang-cabang seperti Berastagi (1995), Hamparan Perak (1996), Perumnas Simalingkar Medan (2002) dan Simpang Selayang Medan (2014) dibuka. Pemegang saham pengendali perusahaan adalah Yayasan Ate Keleng Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), dan presiden awal perusahaan adalah MP Ambarita dan Komisaris Utama Pdt. dr Johnny Ginting. Pegawai pertama yang dibuka untuk umum pada tanggal 11 Januari 1993 adalah Amosi Telaumbanua, SE, Erlinawaty Sukatendel BA di Ir. Dr. Esther Murniati Tarigan, Erna Rosini Br. Barus, Helpiani Kaban, Dra. Jubileum Sinulaki, Dra. Leleh Ginting, Dr. Lusia Peranginangin, Dra. Muriati Ginting, Robin Sinuraya BBA, Dra. Rosiana Sembiring dan Dra. Srimalashina Sebayang.

Seiring pertumbuhan perusahaan, ada anggota dewan lainnya, termasuk: Rido Tarigan (1997), Amosi Telaumbanua, SE (2002), Pdt. Bumaman Teodeki Tarigan S.Si, SIP (2008). Pengurus BPR PPK terdiri dari rohaniwan GBKP dari awal berdirinya sampai sekarang. Panitia diperbaharui pada tahun 2010, DR. MP Ambarita (Presiden), Pdt, DR.E.P. Ginting (Komisaris Utama) dan Pdt. U.S Meliala (Anggota Komisaris).

Awalnya, BPR dikapitalisasi sebesar Rp50 juta, dimana Rp. 28 juta di antaranya berupa uang tunai. Hingga September 2016, total aset perusahaan telah mencapai Rp. 131,2 miliar. Struktur kepengurusan saat ini adalah Pdt. Agustinus Pengarapen Purba (Komisaris Utama), Pdt. Selamat Barus (Anggota Komisaris) Ir. Lido Tarigan (Anggota Komisaris), Pdt. Bumaman Teodeki Tarigan, MM (President), Amosi Telaumbanua, SE (Direktur Operasional), Dr. Rendra Amor Ginting (Direktur Pengawas).

Dari tahun 2011 hingga 2015, BPR menerima Penghargaan Infobank BPR dari Majalah Infobank, majalah bisnis perbankan terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2013, BPR menerima Anugerah BPR Indonesia (ABPRI) Award dalam tiga kategori: human

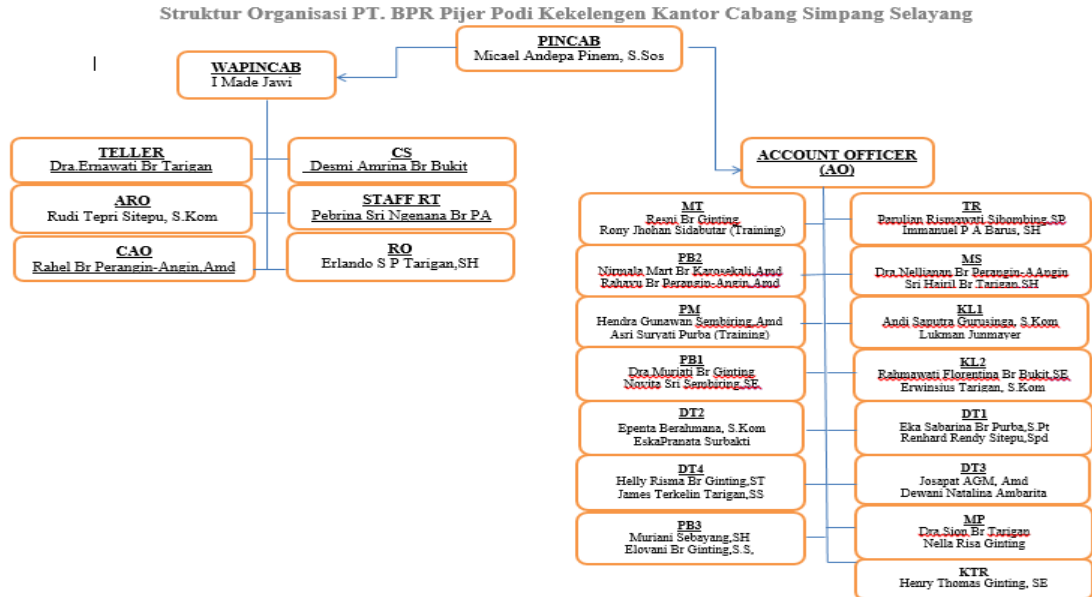
capital, marketing and finance, dan pada tahun 2014, peringkat kedua The Most Strategic CEO. Saat ini semua kantor PT. BPR Pijer Podi Kekelengen sudah online dan didukung oleh lebih dari 130 unit Electronic Data Capture (EDC), melayani klien yang bertransaksi jauh dari kantor.

PT Nilai Inti BPR PPK

BPR memiliki 6 nilai inti.

- 1) Pembentukan perusahaan. Ini dapat dibagi sebagai berikut:
 - a. Dasar teologis: berdiri di pihak yang paling tidak berdaya (Matius 25:40; Lukas 4:18-19)
 - b. Landasan Filosofis: Hakikat Perantara Keuangan (financial intermediary)
 - c. Landasan Filosofis: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- 2) Visi PT. BPR PPK
"Menjadi bank yang berorientasi layanan dan inovatif secara teknologi"
- 3) Misi PT. BPR PPK
"Keseluruhan Deklarasi Kabar Baik Melalui Layanan Perbankan"
- 4) Semboyan PT. BPR PPK
"Dari desa ke desa, dari kota ke kota. Sekali layar terbentang, surut kita berpantang (berkali-kali, tidak surut). Ingatlah untuk bahagia.
- 5) Etika Bisnis oleh PT. BPR PPK
Layani yang kecil dengan kasih yang besar. BPR hadir untuk melayani masyarakat, negara, negara bagian, terutama mereka yang termasuk dalam kelompok terkecil atau termiskin. BPR melayani kelompok kecil dengan penuh kasih sayang untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Kami melayani dengan jujur, terampil, tertib, bertanggung jawab dan menghargai kerjasama. Semua ini dilakukan sebagai ibadah kepada Tuhan yang menciptakan kita dan selalu mencintai kita. Mengutamakan kepuasan pelanggan adalah kepuasan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. BPR hadir untuk membantu klien menjalani kehidupan yang sukses. Kepatuhan terhadap hukum dan nilai-nilai kemanusiaan PT. BPR PPK berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. PT. BPR PPK percaya jika hukum dan nilai kemanusiaan ditegakkan, bangsa dan negara bisa sejahtera, PT. BPR PPK tidak memberikan fasilitas kredit untuk kegiatan yang dapat melanggar hukum atau nilai-nilai kemanusiaan.
- 6) Kode Etik PT. BPR PPK
 - a. Niat nyata/ Jujur
 - b. Bisa bekerja sama
 - c. Siap berkorban
 - d. Sederhana
 - e. Dapat dipimpin
 - f. Positif
 - g. Hati-hati
 - h. Mau belajar
 - i. Inisiatif
 - b. Menyenangkan

Struktur Organisasi PT. BPR Cab Simpang Selayang



Pembahasan

Strategi penjaminan pinjaman dengan PT. BPR PPK

Guarantee atau Hibah Penjaminan Pinjaman adalah orang atau lembaga yang memberikan layanan penjaminan pinjaman atau pinjaman dan memegang jaminan jika pelanggan pinjaman tidak memenuhi kewajiban yang diatur dalam perjanjian pinjaman. orang (Kurniawan, 2020). Sesuai pada hasil survei yang dilakukan, tiga strategi perusahaan berikut akan diterapkan.

- 1) Efektivitas biaya yang membutuhkan keunggulan biaya, konstruksi agresif fasilitas berukuran cukup untuk berbagai pasar, pengurangan biaya dan keberlanjutan, manajemen biaya yang baik, biaya manajemen, minimalisasi layanan, dll. Strategi kompetitif yang tinggi.
- 2) Diferensiasi adalah strategi agresif bagi perusahaan untuk mencapai hasil di atas rata-rata, karena loyalitas merek mengurangi sensitivitas harga pelanggan.
- 3) Fokus digunakan untuk membangun keunggulan bersaing di segmen pasar yang lebih sempit. Strategi ini harus dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang jumlahnya sedikit dan keputusan pembeliannya tidak bergantung pada harga.

Pengendalian kredit di PT. BPR PPK

Kontrol Kredit adalah upaya agar pinjaman Anda lancar, tidak macet dan produktif. Produktif dan up-to-date (Ningsih Rahmawati, 2019). Artinya, Anda dapat menarik pinjaman dengan bunga sesuai kesepakatan yang disepakati antara para pihak. Manajemen kredit ini penting karena credit rating yang buruk berarti bank yang terkena dampak akan mengalami kerugian besar.

Oleh karena itu, PT. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen Cab Simpang Selayang Medan perlu sangat berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabahnya. Meningkatkan akurasi dan keandalan catatan akuntansi, pengambilan keputusan untuk melindungi aset. PT. BPR PijerPodiKekelengen Simpang Selayang, Medan terlebih dahulu perlu menganalisis calon pelanggan.

Menurut Rudi Tepri Sitepu, ARO (Account Receivable Officer) dari PT. BPR PijerPodiKekelengen Simpang Selayang, Medan dalam sebuah wawancara menganalisis prinsip-prinsip 5C dan 7P. Berdasarkan prinsip 5C, bank menganalisis kepribadian pelanggan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang kesediaan membayar prospek, dan kemudian menganalisis kemampuan prospek untuk mendapatkan ide untuk kemampuan prospek. Dan memperjuangkan bisnisnya, analisis modal, yaitu mengukur kemampuan usaha calon nasabah untuk mendukung pembiayaan dengan modal sendiri (Jatmiko & Abdullah, 2021). Apabila dianalisa agunan (collateral) dari segi ekonomi, agunan itu sendiri terbuka untuk umum dan dapat diperjualbelikan secara bebas, dan nilainya lebih besar dari jumlah pinjaman. Analisis status lead (state) dievaluasi langsung di lapangan untuk mengkonfirmasi langsung status bisnis prospek (Jogiyanto Hartono, 2019).

Selanjutnya, kita akan membahas prinsip 7P. Langkah pertama adalah kepribadian, party, tujuan, pandangan, pembayaran, keuntungan dan perlindungan. Di sini bank perlu melindungi kredit yang diberikan dengan meminta jaminan produk atau asuransi kepada calon nasabah guna memperlancar pelaksanaan kredit yang memerlukan pembinaan atau pengawasan. Analisis 5C dan 7P ini ternyata sangat efektif dalam menentukan kelayakan kredit pemohon. Restrukturisasi utang dapat dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu pinjaman atau dengan memperpanjang jangka waktu pinjaman untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Penilaian kredit dari studi kelayakan meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek ekonomi/sosial, aspek manajemen, aspek operasional atau teknis.

Sasaran utama, prinsip, tujuan dan langkah-langkah dalam manajemen kredit.

Tujuan utama pengelolaan kredit adalah untuk mematuhi ketentuan peraturan perbankan, mempertahankan sumber daya manusia, mempertahankan aset bank, dan menggunakan kredit secara lebih terarah (Yusuf & Al Arif, 2015). Dapatkan pinjaman bank yang sehat untuk memberikan kepercayaan kepada calon debitur akan keamanan dananya. Tujuan dari manajemen kredit adalah untuk mengidentifikasi masalah operasional secara tepat waktu, mengambil tindakan pencegahan atau perbaikan sebelum masalah berkembang, memastikan bahwa peminjam menggunakan kredit sesuai dengan tujuan awal, dan pinjaman sesuai dengan rencana. Termasuk menciptakan lingkungan untuk kredit. : Meningkatkan atau memperkuat layanan perbankan dan memperluas operasional perbankan. Definisi tanggung jawab, manajemen fisik, mekanik dan elektronik, pemisahan tugas dan dokumen, dan tinjauan pengendalian internal adalah prinsip-prinsip manajemen kredit. Tindakan manajemen kredit adalah tindakan opresif dan kehati-hatian.

Pelaksanaan Pemberian Kredit di PT. BPR PPK

Manajemen Kredit adalah proses yang terintegrasi antara proses sumber pendanaan kredit, alokasi dana yang tersedia sebagai pinjaman, perencanaan, organisasi, manajemen, dan pelaksanaan atau pemeriksaan (Mulyati, 2018). Penyediaan dana berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan bersama antara bank dan nasabah untuk melunasi utang setelah batas waktu yang ditentukan merupakan batas kredit debitur.

Untuk mengurangi risiko kredit, BPRPPK harus selalu menjaga kebijakan perkreditan yang sehat. Jaminan pinjaman merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan untuk mengurangi risiko ini (Mulyati & Dwiputri, 2018). Salah satunya adalah agunan. Ini adalah elemen pinjaman. Artinya, ketika faktor-faktor lain yakin dengan kemampuan nasabah untuk melunasi utangnya. Jaminan itu sendiri dapat berupa barang dan hak tagih yang dibiayai oleh pinjaman yang bersangkutan.

Komite Kredit berwenang untuk menyetujui permohonan pinjaman dari calon nasabah. Keputusan Komite Kredit meliputi:

- a) Menyetujui proposal yang diajukan.
- b) Memberikan persetujuan dengan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk proposal yang diajukan.
- c) Menolak proposal yang diajukan.

Beberapa prosedur peminjaman BPR adalah sebagai berikut:

- a) Permohonan kredit
- b) Pemeriksaan integritas manajemen
- c) Analisis kredit
- d) Evaluasi kredit
- e) Setelah permohonan pinjaman disetujui, bank akan menginstruksikan debitur untuk menandatangani APK (perjanjian kredit) dan menandatangani APK. Jika permohonan pinjaman tidak disetujui, bank akan mengeluarkan pemberitahuan penolakan permohonan pinjaman kepada calon pemohon pinjaman.
- f) Setelah pinjaman ditandatangani, langkah selanjutnya adalah pencairan pinjaman.

KESIMPULAN

Penanggung atau penjamin pinjaman adalah orang pribadi atau lembaga yang memberikan layanan penjaminan pinjaman dan akan mengganti kerugian penerima jaminan jika pelanggan pinjaman gagal dalam upaya yang dijanjikan sebelumnya bertanggung jawab. Bagaimana cara membuang kredit macet. Pemantauan dan bimbingan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kredit ini. Analisis 5C dan 7P sangat efektif dalam menentukan apakah kredit yang ditawarkan kepada calon pelanggan layak dan diyakini ada. Hal ini tidak mungkin terjadi.

Credit Board berarti suatu entitas yang memiliki wewenang untuk menyetujui aplikasi batas kredit pelanggan. Setelah permintaan pinjaman disetujui, bank meminta pelanggan untuk menandatangani APK (perjanjian kredit). Selain itu, jika permohonan pinjaman tidak disetujui, bank akan menerbitkan surat penolakan permohonan pinjaman kepada peminjam dengan menyebutkan alasan penolakan dan akan mengembalikan semua dokumen yang diajukan oleh peminjam pada saat pengajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Inganta, J. (2020). Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang.
- Jatmiko, R., & Abdullah, M. (2021). Habitus, Modal, Dan Arena Dalam Cerbung Salindri Kenya Kebak Wewadi Karya Pakne Puri Tinjauan Bourdieu. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 9(1), 100–115.
- Jogiyanto Hartono, M. (2019). *Strategi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Kurniawan, I. G. A. (2020). Valuasi Merek Sebagai Jaminan Kredit Perbankan: Relevansi Dalam Pembentukan Lembaga Penilai Kekayaan Intelektual. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(4), 767.
- Labetubun, M. A. H., Maulida, A. Z., Triwardhani, D., Husain, H., Bagenda, C., Nugroho, L., Hargyatni, T., Santi, S., Mubarrok, U. S., & Purnomo, A. (2021). *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Penerbit Widina.
- Mulyati, E. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Sebagai Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Perbankan. *Supremasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 34–48.
- Mulyati, E., & Dwiputri, F. A. (2018). Prinsip Kehati-Hatian Dalam Menganalisis Jaminan

- Kebendaan Sebagai Pengaman Perjanjian Kredit Perbankan. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(2), 134–148.
- Natalia, E. E. (2016). Relevansi Dan Reliabilitas Informasi Keuangan Ukm Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Salatiga. *Magister Akuntansi Program Pascasarjana Uksw*.
- Ningsih Rahmawati, N. I. M. (2019). Pelaksanaan Monitoring Pada Peminjaman Dana Bergulir Dalam Mengatasi Kredit Macet (Studikasudinastenagakerja, Koperasi Ukm Kabupaten Banyumas). *Iain Purwokerto*.
- No, U.-U. (10 C.E.). Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Saputra, D. N., Novita Listyaningrum, S. H., Leuhoe, Y. J. I., Apriani, S. S., Asnah, S. P., & Rokhayati, T. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.
- Yuliana, R. (2012). Analisis Pengaruh Strategi Service Recovery Yang Dilakukan Perbankan Terhadap Kepuasan Nasabah Di Kota Semarang. *Jurnal Stie Semarang*, 4(2), 131508.
- Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Rajawali Pers.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)